

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era perkembangan industri saat ini, *sustainability report* telah menjadi isu utama perusahaan sehingga tujuan perusahaan tidak hanya tertuju kepada keuntungan saja. Kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh kegiatan bisnis perusahaan memberitahukan kepada kita bahwa perusahaan yang sedang berkembang di Indonesia masih sangat banyak yang kurang peduli terhadap kerugian yang harus di tanggung oleh masyarakat dari akibat aktivitas bisnis perusahaan. Kepedulian perusahaan akan lingkungan sekitar (*environment*) merupakan tanggung jawab sosial perusahaan yang akhir-akhir ini menjadi sorotan yang tajam oleh berbagai kelompok kepentingan di masyarakat sehingga citra perusahaan akan dalam risiko jika direksi dan dewan komisaris tidak memperhatikan aspek ini dengan cermat dan penuh kepedulian (Daniri, 2014).

Pada saat ini, sangat penting bagi perusahaan untuk dapat mengungkapkan *sustainability report*. Dikarenakan dengan adanya *sustainability report* para investor akan menambah kepercayaannya terhadap perusahaan untuk melakukan investasi. Investor juga akan lebih memilih perusahaan yang transparan untuk melakukan investasi dikarenakan kepercayaannya terhadap pihak manajemen perusahaan lebih tinggi akan peramalan analisis lebih akurat dan tepat serta informasi rendah asimetri. Sebuah perusahaan dalam melakukan pencapaian *sustainability development* memerlukan sebuah kerangka global dengan bahasa yang konsisten dan dapat diukur dengan harapan agar lebih mudah dan jelas dimengerti. Konsep inilah yang kemudian dikenal dengan sebutan laporan berkelanjutan (*sustainability report*) (Suryono dan pertiwi, 2011).

Sudah beberapa perusahaan di Indonesia yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) telah menerbitkan laporan keberlanjutan (*sustainability report*).

Tabel 1.1

Jumlah perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report*

Tahun	Jumlah Perusahaan Listing di BEI	Jumlah Perusahaan yang mengungkapkan SR	Persentase (%)
2015	525	40	7,6%
2016	539	38	7,1%
2017	555	45	8,1%
2018	600	48	8%

Sumber: www.idx.co.id – data diolah

Berdasarkan dari tabel diatas total perusahaan publik Indonesia yang listing di BEI sebanyak (7,6%) yang melakukan pelaporan berkelanjutan yaitu 40 perusahaan dari total 525 emiten pada tahun 2015, (7,1%) yang melakukan pelaporan berkelanjutan yaitu 38 perusahaan dari total 539 emiten pada tahun 2016, (8,1%) yang melakukan pelaporan berkelanjutan yaitu 45 perusahaan dari total 555 emiten pada tahun 2017, (8%) yang melakukan pelaporan berkelanjutan yaitu 48 perusahaan dari total 600 emiten pada tahun 2018.

Sedangkan untuk perusahaan manufaktur di Indonesia yang menerbitkan *sustainability report* terdapat 8 perusahaan pada tahun 2015 dan 2016, untuk tahun 2017 terdapat 9 perusahaan yang menerbitkan *sustainability report* kemudian pada tahun 2018 terdapat 11 perusahaan yang menerbitkan *sustainability report* di perusahaan manufaktur.

Melihat fenomena tersebut, pengungkapan *sustainability report* yang rendah akan berdampak pada *image* perusahaan dikarenakan perusahaan dianggap masih kurang peduli terhadap kepentingan para *stakeholder*. *Image* perusahaan yang rendah akan berpengaruh pada nilai perusahaan tersebut yang membuat investor kurang tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. (Kurniawan, 2018). Di dalam mengungkapkan *sustainability report* transparansi dalam hal kondisi ekonomi merupakan salah satu aspek yang menjadi pertimbangan investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan.

Sustainability report merupakan pengungkapan, pengukuran dan upaya akuntabilitas dan *sustainability activities* dengan tujuan agar tercapainya *sustainable development* (*Global Reporting Initiative*, 2013). Sebuah perusahaan yang mempertimbangkan perkembangan yang berkelanjutan (*sustainable development*) akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan karena dengan dukungan yang diperoleh dari *stakeholder* internal dan eksternal, seperti karyawan, investor, konsumen, maupun pemasok serta kelompok lainnya. Kemampuan perusahaan dalam mengkomunikasikan kegiatan dan kinerja sosial dan lingkungan secara efektif dalam *sustainability report* dinilai sangat penting dalam keberhasilan jangka panjang, pertumbuhan serta keberlangsungan hidup perusahaan (KPMG, 2008).

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pelaporan *sustainability report* sudah banyak dilakukan oleh penelitian-penelitian sebelumnya. Namun terdapat beberapa perbedaan antara peneliti satu dengan peneliti lainnya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi *sustainability report* diantaranya: Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, dan *Firm Age*.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian terkait dengan pengungkapan *sustainability report*. Penelitian ini dilakukan dengan merujuk pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Liana, 2019. Penelitian sebelumnya yang berjudul pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan,

dan dewan komisaris independen terhadap pengungkapan *sustainability report*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu menambah variabel yaitu *firm age* dikarenakan perusahaan yang lama memungkinkan dapat meningkatkan praktik pelaporan berkelanjutan. Serta mengubah studi empiris penelitian menjadi perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur memiliki banyak risiko yang akan terjadi seperti risiko pencemaran lingkungan melalui kegiatan operasional perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik dan termotivasi melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, DAN FIRM AGE TERHADAP PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT.**

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini akan meneliti pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dewan komisaris independen, dan *firm age* terhadap pengungkapan *sustainability report*, maka ruang lingkup penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2015-2018 dalam situs Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*?
4. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*?
5. Apakah *firm age* berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah diuraikan di atas, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *sustainability report*.
2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *sustainability report*.
3. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report*.
4. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh dewan komisaris independen terhadap pengungkapan *sustainability report*.
5. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *firm age* terhadap pengungkapan *sustainability report*.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Adapun kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah untuk memberikan sumbangan pemikiran guna mendukung pengembangan teori yang sudah ada dapat memperluas ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan disiplin ilmu akuntansi, khususnya mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dewan komisaris independen dan *firm age* terhadap pengungkapan *sustainability report*.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memberikan gambaran yang dapat bermanfaat secara langsung maupun tidak langsung bagi pihak antar lain:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya
penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana pembelajaran untuk pemecahan masalah dan sebagai tambahan referensi untuk penelitian sejenis yang akan datang.

2. Bagi Investor

Sebagai bahan pertimbangan dan referensi agar dalam berinvestasi para investor dapat memilih perusahaan yang transparan dalam mengungkapkan informasi dan kinerja sosial, ekonomi dan lingkungan yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan.

3. Bagi Pemerintah

Sebagai kajian dalam penetapan peraturan dan kebijakan tentang *sustainability report* di Indonesia. Dimana Indonesia belum memiliki peraturan dan kebijakan mengenai praktik pengungkapan *sustainability report*.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika dari kepenulisan yang dilakukan oleh peneliti ini adalah sebagai berikut:

BAB I LATAR BELAKANG

Bab ini berisi latar belakang masalah mengenai pengungkapan *sustainability report*, ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi landasan teori yang akan digunakan dalam penelitian dan berisi tentang penelitian-penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini, kerangka pemikiran, serta pengembangan hipotesis yang didasarkan pada teori dan penelitian-penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yang meliputi sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel,

variabel penelitian dan definisi operasional variabel, metode analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi uraian tentang gambaran umum, hasil analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan atas hasil penelitian dan saran yang diberikan dengan hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN